

**ARUDL, QAWAFI DAN AMANAT PADA BAB KHASHAISHUL
FATIHAH DALAM KITAB KHAZINATUL ASRAR
KARANGAN SYAIKH MUHAMMAD HAQQI AN-NAZILI**

Oleh :

Zamzam Mugni Alawi, Rohanda, Mawardi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

surel: azammugni@gmail.com, rohanda@uinsgd.ac.id,
mawardiyahya@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Kitab *Khazinatul Asrar* merupakan kitab karya Syaikh Muhammad Haqqi An-nazili. Isinya menjelaskan tentang keutamaan *Al-Quran*, yang masih jarang bagi para pelajar maupun pengajar yang membahas kitab tersebut disertai mengkaji *Syair* dari segi *Ilmu Arudl* dan *Qawafi* dan masih banyak dari kalangan kita selaku umat muslim yang belum mengetahui tentang keutamaan-keutamaan *ayat Al-Quran* yang sering kita baca setiap hari terutama *surat Al-fatihah*. Pada salah satu babnya didalam menjelaskan maksud dan tujuannya, pengarang menggunakan *syair*, yaitu pada *bab Khashaishul Fatihah*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis *Zihaf*, *Ilal*, *Qafiyah*, dan *Amanat* yang terdapat pada *bab Khashaishul Fatihah* dalam kitab *Khazinatul Asrar*.

Didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu dengan cara menelaah dan mengkaji sumber data yang terdapat pada kitab *Khazinatul Asrar* karya Syaikh Muhammad Haqqi An-nazili, sedangkan kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah ilmu '*Arudl*, *Qawafi* dan *Amanat*'. Dari hasil analisis yang digunakan oleh peneliti terhadap kitab *Khazinatul Asrar* pada *bab Khashaishul Fatihah* dari segi ilmu '*Arudl*, *Qawafi* dan *Amanat*' terdapat 4 *syair* dengan jumlah seluruhnya 46 *bayt*, peneliti menemukan data diantaranya : (1) *Ilmu 'Arudl* : *Zihaf Mufrad Ma'shub*, *Zihaf Mufrad Ma'qul*, *Zihaf Mufrad Maqbudh*, *Zihaf Muzdawaj Manqush*, dan '*Illal Naqsh*'. (2) *Ilmu Qawafi* : Jenis *Qafiyah* : *Muthlaqoh*, *Muqoyyadah*. Kata *Qafiyah* (sebagian kalimat). *Huruf Qafiyah* : *Rawi*, *Ta'sis*, *Dakhil*, *Washal*. *Harakat Qafiyah* : *Majra*, *Taujih*, *Ras*, *Isyba'*. *Nama Qafiyah* : *Al-Mutawatir*. (3) jenis *amanat* pada kitab *Khazinatul Asrar Bab Khashaishul Fatihah* tentang *Uluhiyyah* (ketuhanan).

Kata Kunci : *Khazinatul Asrar*, *Muhammad Haqqi An-nazili*, *Arudl*, *Qawafi*, *Amanat*.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran manusia yang dapat diapresiasi oleh pembaca. kehadiran sastra tidak dapat ditolak di tengah peradaban manusia, hingga saat ini kehadiran sastra masih diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Di dalam buku Ratna (2007 : 4) menurut Teeuw, Sastra berasal dari bahasa sansekerta “sas” berarti mengarahkan, memberi petunjuk, intruksi dan mengajarkan. pada akhiran kata “tra” yang berarti sarana atau alat. Menurut Zainuddin Fananie (2000 : 6) Sastra adalah luapan emosi secara spontan dalam bentuk karya fiksi yang dapat mengungkapkan unsur estetik. Eskpresi yang terdapat pada jiwa seorang sastrawan lalu dicurahkan melalui karya sastra.

Dalam *syair arab* terdapat empat unsur intrinsik diantaranya: *Ma’ani* (makna), *Al-waznu* (rima), *Al-qofiyah* (ritme), dan *Al-fadz* (diksi). Adapun mengenai *Amanat* biasanya berkaitan dengan tujuan *syair Arab* yang meliputi, *Washf* (Deskripsi), *Madh* (Pujian), *Ratsa* (Ratapan), *Tasybib* (Romansa), *Fakhr* (*Hamasah*) dan *I’tizar* (Pengakuan), Perumpamaan dan *Hikmah*. *Amanat* merupakan unsur intrinsik yang paling penting dalam *syair*, jika *syair* tersebut temanya tentang agama biasanya didalamnya terkandung *Amanat* tentang keagamaan. Dengan demikian *syair* akan terasa hambar jika tidak terdapat *Amanat* atau pesan yang dapat diambil didalamnya.

Kitab Khazinatul Asrar merupakan salah satu *kitab* yang menjelaskan mengenai keutamaan *Al-Quran*, dalam beberapa penjelasannya pengarang menggunakan bentuk *syair* untuk menyampaikan maksudnya. Tidak hanya *Khazinatul Asrar*, termasuk *kitab Ta’limul Muta’allim* merupakan jenis *kitab* yang hampir sama dengan *Khazinatul Asrar*, yang mana pada beberapa pembahasannya pengarang sering menggunakan bentuk *syair* sebagai sarana untuk menyampaikan maksudnya. Dalam menjelaskan maksud dan tujuannya, pengarang sering menggunakan *syair* dengan *syair* lagi, salah satunya seperti pada *bab Khashaishul Fatihah*. pada *bab* tersebut pengarang menggunakan sarana bentuk *syair* untuk menyampaikan penjelasannya.

Dalam *kitab Khazinatul Asrar* menjelaskan tentang keutamaan *Al-Quran*, yang masih jarang bagi para pelajar maupun pengajar yang membahas *kitab* tersebut disertai mengkaji *Syair* dari segi *Ilmu Arudl* dan *Qawafi* dan masih banyak dari kalangan kita selaku umat muslim yang belum mengetahui tentang keutamaan-keutamaan *ayat Al-Quran* yang sering kita baca setiap hari terutama *surat Al-fatihah*. Selain itu *syair-syair* yang terdapat pada *bab Khashaishul Fatihah* merupakan

karangan dari beberapa penyair sehingga jarang ditemukan kesamaan mengenai bentuk *syair* yang satu dengan *syair* yang lainnya, berbeda halnya dengan bentuk *Qasidah-Qasidah* satu pengarang, yang mana pada *Qasidah* tersebut sering ditemukan kesamaan bentuk baik dari segi *Ilmu Arudl* dan *Qawafi*. Dengan demikian penulis beranggapan sangat penting untuk melakukan kajian lebih intensif agar tercapai suatu kesimpulan yang jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji *syair* yang terdapat pada *bab Khashaishul Fatihah* dalam bentuk penelitian berupa skripsi dengan judul “*Arudl, Qawafi dan Amanat pada bab Khashaishul Fatihah dalam Kitab Khazinatul Asrar* Karangan Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili” hasil dari temuan tersebut dapat dijadikan rujukan sebagai penentu pola *syair* yang salah dan yang benar sekaligus sebagai pembeda antara *syair* dengan karya sastra yang lainnya.

LANDASAN TEORETIS DAN METODE

Dalam penelitian ini tidak akan membahas semuanya mengenai ilmu ‘*arudl* melainkan hanya beberapa, yaitu: *Zihaf dan Ilat*. dalam ilmu *Qawafi* juga tidak akan dibahas secara keseluruhan hanya beberapa, yaitu: Kata *Qafiyah*, Jenis *Qafiyah*, *Huruf Qafiyah*, *Harakat Qafiyah*, Nama *Qafiyah*. dan *Amanat* yang terdapat dalam *bab Khashaishul Fatihah*. Objek yang akan dibahas oleh peneliti adalah *Syair* dan *Amanat* yang terdapat pada *bab Khashaishul Fatihah*. *Syair* tersebut dijadikan objek penelitian karena untuk mencari penyelesaian kaidah ilmu ‘*arudl*, ilmu *qawafi* dan *Amanat* yang terdapat pada *syair Arab* tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan kaidah ilmu ‘*arudl*, ilmu *qawafi* dan *Amanat* yang terdapat pada *bab Khashaishul Fatihah*.

Berikut beberapa contoh *Bayt Syair*:

وعزا شامخا طول الليالي			بفاتحة الكتاب تنال سرا		
ليالي	مخن طول	وعزز نشا	لسررن	كتابتنا	بفاتحتل
o/o//	o/o /o//	o/o/o//	o/o//	o///o//	o///o//
فعلون	مفاعلتن	مفاعلتن	فعلون	مفاعلتن	مفاعلتن
صحيحة	معصوبة	معصوبة	صحيحة	صحيحة	صحيحة

Tabel 1 Contoh analisis Zihaf

Artinya: Dengan membaca surat Al-fatihah sepanjang malam # akan mendapatkan kerahasiaan dan kemuliaannya yang berlimpah.

Bayt di atas termasuk Bahar Wafir, dalam Hasywu ada 2 Taf'ilah yang mengalami perubahan Zihaf 'Ashab (عصب), karena mematikan Huruf ke-5 yang hidup.

Kata Qafiyah pada Bayt di atas adalah (الي) termasuk kedalam Qafiyah Mutlaqah karena akhir Qafiyah-nya dengan harakat kasrah yang berada dalam huruf ل (الي), jenis Qafiyah-nya setengah kata (يالي). Huruf qafiyah-nya terdapat dua jenis yaitu : Rawi yang terletak pada Huruf (ل), dan Washal yang terdapat pada Huruf (ي), sedangkan harakat Qafiyah-nya hanya Mujra (harakat kasrah pada huruf ل). Qafiyah ini dinamakan Mutawatir karena terdapat satu Huruf hidup yang berada diantara dua huruf mati (الي).

وعظم مهابة وصلاح حال			ووددافي قلوب الناس يبقي		
ححالي	بتن وصلا	وعظم مها	سبيقي	قلوبنا	ووددافي
o/o//	o/o/o//	o/o/o//	o/o//	o/o/o//	o/o/o//
فعولن	مفاعلتن	مفاعلتن	فعولن	مفاعلتن	مفاعلتن
صحيحة	معصوبة	معصوبة	صحيحة	معصوبة	معصوبة

Tabel 1 Contoh analisis Zihaf

Artinya: senantiasa menumbuhkan rasa kasih sayang dalam hati manusia #

Memperluas keberkahan dan memperbaiki keadaan.

Bayt di atas termasuk Bahar Wafir, dalam Hasywu ada 2 Taf'ilah yang mengalami perubahan Zihaf 'Ashab (عصب), karena mematikan Huruf ke-5 yang hidup.

Kata Qafiyah pada Bayt di atas adalah (الي) termasuk kedalam Qafiyah Mutlaqah karena akhir Qafiyah-nya dengan harakat kasrah yang berada dalam huruf ل (الي), jenis Qafiyah-nya setengah kata (حالي). Huruf qafiyah-nya terdapat dua jenis yaitu : Rawi yang terletak pada Huruf (ل), dan Washal yang terdapat pada Huruf (ي), sedangkan harakat Qafiyah-nya hanya Mujra (harakat kasrah pada huruf ل). Qafiyah ini dinamakan Mutawatir karena terdapat satu Huruf hidup yang berada diantara dua huruf mati (الي).

Tema syair ini adalah : Keutamaan surat Al-Fatihah.

Amanat dalam syair ini yaitu : jika seseorang membacanya sepanjang malam maka orang tersebut akan mendapatkan kemuliaan yang

melimpah serta akan menumbuhkan rasa kasih sayang pada dirinya sehingga mendapatkan berkah yang luas yang dapat memperbaiki keadaan pada dirinya.

Dengan begitu penelitian ini mengangkat judul “*Arudl, Qawafi dan Amanat pada Bab Khashaishul Fatihah dalam Kitab Khazinatul Asrar* karangan Syaikh Muhammad Haqqi An-Nazili”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arudl, Qawafi dan Amanat

‘Arudl (عروض) bentuk *jamaknya* dari kata (اعريض), menurut etimologi kata *‘Arudl* memiliki arti lain diantaranya: (الطريقة الصعبة) “jalan yang sulit”, (الجزء الاخير من الشطر الاول) “Bagian akhir pada belahan bait awal”, (الخشية المعترضة وسط البيت) “Timbangan *syi’ir*”, (ميزان الشعر) “kayu menghalangi di tengah-tengah rumah”. (Hamid, 1995, hal. 73-74)

Sedangkan secara terminologi *‘Arudl* yaitu:

العروض يبحث في الشعر العربي من حيث سلامة من العيوب والكسر والتسوية

“*Ilmu ‘Arudl* yaitu *‘ilmu yang membahas tentang syair Arab dari segi keselamatan atau tidaknya syair Arab tersebut dari kecacatan, kerusakan dan penyimpangan.*” (Haqiqi, 1987, hal. 10)

Menurut (Nurhayati, 2016, hal. 7) didalam bukunya yang berjudul “*Modul ajar Ilmu Arudl*” ada beberapa pendapat dari para *ulama* mengenai kata *‘arudl* dan mengapa ilmu ini dinamakan ilmu *‘arudl*, diantaranya:

1. *al-Arudl* yaitu suatu metafora yang artinya *an-nihayah* “arah” sebagai arah untuk pemahaman tentang ilmu-ilmu bahasa dan sastra Arab.
2. *al-Arudl* yaitu sebutan lain dari kota *mekah*, karena ilmu ini ditemukan oleh Imam Khalil di *mekkah*.
3. *al-Arudl* yaitu nama suatu bagian yang terdapat ditengah-tengah *syair Arab* atau diakhir *syatr awal*. Maka ilmu ini dinamakan *ilmu ‘Arul*
4. *al-Arudl* mempunyai makna *at-thariq fil jabal* “jalan di pegunungan” dengan demikian memiliki persamaan bahwa *bahar* yaitu “jalan yang berliku-liku” sehingga mengantarkan kepada pengetahuan tentang *nazham* atau *syair Arab*
5. *al-Arudl* berasal dari kata *al-ardlu* artinya “ukuran” karena pada *syair* diukur dan ditimbang menggunakan timbangan *syair*.

Bahar atau *wazan* merupakan pengulangan dari beberapa *taf’ilah* dan bertujuan untuk membentuk *syair*. Khalil bin Ahmad al-Farahidi berpendapat bahwa *bahar* atau *wazan* terbagi menjadi enam belas macam, diantaranya : 1 *Bahar Thawil*, 2. *Bahar Madid*, 3. *Bahar Basith*,

4. *Bahar Wafir*, 5. *Bahar Kamil*, 6. *Bahar Hajaz*, 7. *Bahar Rajaz*, 8. *Bahar Ramal*, 9. *Bahar Sari*, 10. *Bahar Munsarih*, 11. *Bahar Khafif*, 12. *Bahar Mudlara*, 13. *Bahar Muqtadlab*, 14. *Bahar Mujtats*, 14. *Bahar Mutaqarib*, 15. *Dan Bahar Mutadarik*. (Fatih, 2012, hal. 8-9).

Dalam *Bayt syair* terdapat perubahan yang terbagi menjadi dua bagian, diantaranya: *wazan* dan *lafadz*. Di dalam *wazan* terbagi menjadi dua bagian diantaranya, *Zihaf* dan *'Illat* sedangkan di dalam *lafadz* yaitu *Darurat Syair*.

Para ahli dalam bidang persajakan dan perpuisian Arab memperkenalkan suatu konsep tentang *Zihafat* yang berarti, perubahan yang biasanya terjadi pada *hasyw* larik Arab, tetapi terjadi pula perubahan pada seluruh *taf'ilah* dalam setiap *bahar* juga pada *'Arudl* dan *Dharabnya*. *Zihaf* terbagi menjadi dua bagian, diantaranya *Zihaf Mufrad* dan *Zihaf Muzdawaj*.

Zihaf Mufrad adalah suatu perubahan yang terjadi dalam *taf'ilah* dengan cara membuang dan salah satu Huruf tertentu *disukunkan*. *Zihaf* tersebut terbagi menjadi delapan bagian, yaitu: 1. *Idhmar*, 2. *Khabnun*, 3. *Thoyyu*, 4. *Waqash*, 5. *Ashab*, 6. *Qabdhu*, 7. *Kaffu*, dan 8. *'Aql*. sedangkan *Zihaf Muzdawaj* merupakan gabungan dari *Zihaf Mufrad*. Jumlah dari *Zihaf* tersebut terbagi menjadi empat macam, yaitu: *Khabl*, *Hazl*, *Sykl*, dan *Naqsh*.

Illat secara terminologi adalah:

العلة هي تغيير في عروض البيت وضربه يلحق بثاني السببي الخفيف
والثقل وبالوئد المجموع والمفروق.

"*Illat* adalah perubahan yang terjadi pada Huruf ke-2 dari *sabab* khafif dan *sabab* saqil, demikian pula dari wataad majmu' dan wataad mafrud yang ada di dalam *'Arudl* dan *Dharab Bayt syair* (Mas'an Hamid, 1995 : 149).

'Illat terbagi menjadi dua macam, diantaranya: *'Illat Ziyadah* dan *'Illat Naqash*. Dari kedua macam *'Illat* tersebut terbagi lagi. *'Illat Ziyadah* dibagi menjadi tiga macam, diantaranya: *Tadzyil*, *Tarfil* dan *Tasbigh*. Sedangkan *'Illat Naqash* dibagi menjadi sepuluh macam, diantaranya: *Hadzaf*, *Qathaf*, *Qatha'*, *Qashar*, *Batr*, *Hadzaz*, *Shalam*, *Waqaf*, *Kasaf*, dan *Tisy'its*. (Hamid, 1995, hal. 149-156)

Kata *Qafiyah* (القافية) bentuk *jamaknya* dari kata *Qawafi* (القافية) (جمعها قوافي), berarti tengkuk atau belakang leher. Sedangkan menurut terminologi:

القافية هي من اخر البيت الى اول متحرك قبل ساكن بينهما

"*Qafiyah* adalah kata yang terakhir dalam *Bayt syi'ir*, yang terbilang mulai dari huruf terakhir dalam *Bayt* sampai pada huruf hidup

sebelum huruf mati yang terdapat diantara kedua huruf hidup tersebut.” (Hamid, 1995, hal. 191-192)

Kata *Qafiyah* dibagi menjadi empat macam bentuk, diantaranya: Sebagian Kata, Satu Kata, Satu Kata dan Sebagian Kata, dan Dua Kalimat.

Jenis *Qafiyah* dibagi menjadi dua macam, diantaranya: *Qafiyah Muthlaqoh* dan *Qafiyah Muqayyadah*.

Huruf Qafiyah dibagi menjadi enam macam, diantaranya: *Rawi, Washal, Khuruj, Ridif, Tasis, dan Dakhil*.

Harakat Qafiyah dibagi menjadi enam macam, yaitu: *Mujra, Nafadz, Hadzwu, Isyba', Ras, dan Taujih*.

Nama *Qafiyah* dibagi menjadi lima macam, yaitu: *Mutakawis, Mutarakib, Mutadarik, Mutawatir, dan Mutaradif*.

Adapun unsur intrinsik dalam *syair* Arab terdapat empat macam, diantaranya: Ma'ani (makna), Alfadz (diksi), Al-waznu (rima), dan Al-*qafiyah* (ritme). Pada hakikatnya *syair* terbentuk oleh dua aspek, diantaranya bangun struktur dan lapis makna, bangun struktur meliputi pembahasan ilmu Arudl, sedangkan dalam lapis makna terbentuk oleh tema dan *Amanat* yang disajikan penyair untuk para pembacanya. (Tarigan, 1985 : 9, Aminuddin, 1991 : 152)

Amanat adalah unsur intrinsik yang paling penting dalam *syair*, akan terasa hambar jika didalamnya tidak terdapat *Amanat* atau pesan. Dari pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang sehingga dapat dijadikan sebagai nasihat, hikmah dan yang lainnya. Di dalam *syair-syair* yang dipandang terkenal dan sempurna dikalangan mereka, meliputi: Hikmah, Washf, I'tidzar, Rotsa, Haja, Fakhr atau Hamasah, Mutsi, Nasib atau Tasybib. (Nurlinah, 2018 : Bahan Ajar Mata Kuliah Puisi).

2. Tujuan

Tujuan ditemukannya jenis *Zihaf* yang berarti perubahan yang biasanya terjadi pada *hasyw* larik Arab, *Illat* yang berarti perubahan yang terjadi pada *Huruf* ke-2 dari *sabab* khafif dan *sabab* saqil, demikian pula dari wataad majmu' dan wataad mafruq yang ada di dalam 'Arudl dan Dharab *Bayt syair* (Mas'an Hamid, 1995 : 149), *Qafiyah* yaitu kata yang terakhir pada *Bayt syi'ir* yang dihitung mulai dari huruf yang terakhir dalam bait sampai pada huruf hidup sebelum huruf sukun yang ada diantara kedua huruf hidup tersebut”. (Hamid, 1995, hal. 192), dan *Amanat* artinya “pesan” berasal dari bahasa Arab yaitu – يأمن – أمانا – أمانة melalui kaidah tersebut dapat ditemukan jenis *Zihaf*, 'Illat,

Qawafi dan *Amanat* yang ada pada *bab Khashaishul Fatihah* dalam *Kitab Khazinatul Asrar*.

3. Ringkasan Kitab Khazinatul Asrar

Kitab Khazinatul Asrar merupakan salah satu *kitab* yang menjelaskan mengenai keutamaan *Al-Quran*, dalam beberapa penjelasannya pengarang menggunakan bentuk *syair* untuk menyampaikan maksudnya. Tidak hanya *Khazinatul Asrar*, termasuk *kitab Ta'limul Muta'allim* merupakan jenis *kitab* yang hampir sama dengan *Khazinatul Asrar*, yang mana pada beberapa pembahasannya pengarang sering menggunakan bentuk *syair* sebagai sarana untuk menyampaikan maksudnya. Dalam menjelaskan maksud dan tujuannya, pengarang sering menggunakan *syair* dengan *syair* lagi, salah satunya seperti pada *bab Khashaishul Fatihah*. pada *bab* tersebut pengarang menggunakan sarana bentuk *syair* untuk menyampaikan penjelasannya.

4. Syair pada Bab Khashaishul Fatihah beserta Analisis Zihaf, 'Illat, Qawafi dan Amanat.

Berikut adalah *syair* beserta analisis *Zihaf*, *'Illat*, *Qawafi* dan *Amanat* dan tujuannya yang terdapat pada *Bab Khashaishul Fatihah* dalam *Kitab Khazinatul Asrar*

Telah menuturkan Imam Al-Ghozali dan Syaikh Akbar Al-Qudsi, hal 116.

وعزا شامخا طول الليالي			بفاتحة الكتاب تنال سرا		
ليالي	مخن طولل	وعزز نشا	لسررن	كتابتنا	بفاتحتل
o/o//	o/o /o//	o/o/o//	o/o//	o//o//	o//o//
فعولن	مفاعلتن	مفاعلتن	فعولن	مفاعلتن	مفاعلتن
صديحة	معصوية	معصوية	صديحة	صديحة	صديحة

Artinya: Dengan membaca *surat Al-fatihah* sepanjang malam # akan mendapatkan kerahasiaan dan kemuliaannya yang berlimpah.

Bayt di atas termasuk *Bahar Wafir*, dalam *Hasywu* ada 2 *Taf'ilah* yang mengalami perubahan *Zihaf 'Ashab* (عصب), karena mematkan *Huruf* ke-5 yang hidup.

Kata *Qafiyah* pada *Bayt* di atas adalah (الي) termasuk kedalam *Qafiyah Mutlaqah* karena akhir *Qafiyah*-nya dengan *harakat kasrah* yang berada dalam *huruf* ل (الي), jenis *Qafiyah*-nya setengah kata (يالي). *Huruf qafiyah*-nya terdapat dua jenis yaitu : *Rawi* yang terletak pada *Huruf* (ل), dan *Washal* yang terdapat pada *Huruf* (ي), sedangkan *harakat*

Qafiyah-nya hanya *Mujra* (*harakat kasrah* pada *huruf ل*). *Qafiyah* ini dinamakan *Mutawatir* karena terdapat satu *Huruf* hidup yang berada diantara dua huruf mati (*الي*).

و عظم مهابة وصلاح حال			ووددافي قلوب الناس يبقى		
ححالى	بتن وصللا	و عظم مها	سببىقى	قلوبنا	ووددافي
o/o//	o/o/o//	o/o/o//	o/o//	o/o/o//	o/o/o//
فعولن	مفاعلتن	مفاعلتن	فعولن	مفاعلتن	مفاعلتن
صحيحة	معصوبة	معصوبة	صحيحة	معصوبة	معصوبة

Artinya: senantiasa menumbuhkan rasa kasih sayang dalam hati manusia
#

Memperluas keberkahan dan memperbaiki keadaan.

Bayt di atas termasuk *Bahar Wafir*, dalam *Hasywu* ada 2 *Taf'ilah* yang mengalami perubahan *Zihaf 'Ashab* (عصب), karena mematkan *Huruf* ke-5 yang hidup.

Kata *Qafiyah* pada *Bayt* di atas adalah (*الي*) termasuk kedalam *Qafiyah Mutlaqah* karena akhir *Qafiyah*-nya dengan *harakat kasrah* yang berada dalam *huruf ل* (*الي*), jenis *Qafiyah*-nya setengah kata (*حالي*). *Huruf qafiyah*-nya terdapat dua jenis yaitu : *Rawi* yang terletak pada *Huruf* (*ل*), dan *Washal* yang terdapat pada *Huruf* (*ي*), sedangkan *harakat Qafiyah*-nya hanya *Mujra* (*harakat kasrah* pada *huruf ل*). *Qafiyah* ini dinamakan *Mutawatir* karena terdapat satu *Huruf* hidup yang berada diantara dua huruf mati (*الي*).

Tema *syair* ini adalah : Keutamaan *surat Al-Fatihah*.

Amanat dalam *syair* ini yaitu : jika seseorang membacanya sepanjang malam maka orang tersebut akan mendapatkan kemuliaan yang melimpah serta akan menumbuhkan rasa kasih sayang pada dirinya sehingga mendapatkan berkah yang luas yang dapat memperbaiki keadaan pada dirinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap *syair* dan *amanat* yang terdapat dalam *kitab Khazinatul Asrar Bab Khashaishul Fatihah* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis '*Arudl* dan *Dharab* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* dalam *kitab Khazinatul Asrar* yaitu berupa *zihaf* dan '*illat*

diantaranya *zihaf Ma'shub ('ashab)*, *zihaf Ma'qul ('aql)*, *zihaf Manqus (naqsh)*, *zihaf Maqbudh (qabdh)*, dan *'illat Mahdzuf (hadzf)*.

2. Macam-macam *qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* dalam kitab *Khazinatul Asrar* diantaranya :
 - a. Kalimat *qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah *qafiyah* sebagian kata.
 - b. Huruf *qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah rawi mutlaq, rawi muqayyad, washal, dan ridif.
 - c. Harakat *qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah *majra*, *hadzwwu* dan *taujih*.
 - d. Jenis *qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah *mutlaqoh mujaradah*, *mutlaqoh muradifah wa maushulah bimad*, *muqayyadah mujaradah mina ridif wa ta'sis*.
 - e. Nama *qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah *mutawatir*.
 - f. *Uyub qafiyah* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah tidak ada.
3. Jenis *amanat* yang digunakan dalam *syair bab Khashaishul Fatihah* adalah tentang Uluhiyyah diantaranya:

Pertama, *khasiat* dan keutamaan dalam mendawamkan *surat Al-fatihah* serta waktu yang dianjurkan didalam mendawamkan *surat Al-Fatihah*, kedua, *khasiat* dan keutamaan dalam mendawamkan *surat Al-Fatihah*. *Ketiga*, keutamaan-keutamaan dan *khasiat* yang terkandung di dalam *surat Al-Fatihah*, *Keempat*, keistimewaan dan *khasiat* yang terkandung di dalam *surat Al-Fatihah*. Kelima, *Huruf* yang diucapkan pada awal-awal surat (dalam *Al-Quran*) terdapat 28 *Huruf*, setengahnya merupakan *Huruf* cahaya (*Nur*) dan setengahnya *Huruf* gelap (*Dhulmah*). diantaranya: الحاء, والصاد, والسين, والكاف, والعين, والطاء, والقاف, Keenam, والراء, والهاء, والنون, والميم, والام, ويجمعهما (الر, كهيعص, طس, حم, ق, ن). Didalam membaca *surat Al-Fatihah* terdapat ketentuan jumlahnya. *Ketujuh*, Keutamaan didalam mengamalkan surat Al-Fatihah dengan membacanya sebanyak 1x (satu kali) di setiap hari, 8. *Khasiat* didalam menulis surat Al-Fatihah di dalamnya terdapat tulisan yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan seketika, 9. *Faidah* menuli *surat Al-fatihah* di piring kaca kemudian piring kaca tersebut di isi air sebelum diminum baca terlebih dahulu *surat Al-Fatihah*, *Ayat kursi*, ويكلم الناس يا موسى وقوله تعالى, رب اشرح لي صدري ويسرلي أمري الى قوله, في المهد وكهلا قالوا كيف نكلم من كان في المهد صبيا قل ابنى عبد الله اتني الكتاب الى قوله, أنطقنا الله الذي يشاكرين وقوله تعالى, وقوله تعالى ففهمنا ها سليمان الى قوله, صراط مستقيم. *فأَلْنَا أُتَيْنَا طَائِعِينَ*-الله رب العالمين, ترجعون وقوله تعالى, أَنْطَقُ كُلَّ شَيْءٍ الى قوله

lisan anak menjadi *fasih*, 10. *Khasiat surat Al-Fatihah* untuk kedua pasangan atau kedua orang tulislah *surat Al-fatihah* dengan menggunakan minyak *Ja'faron*, air bunga mawar, dan minyak Misik lalu membakar Buhur, pada waktu menulisnya dengan menggunakan menyank berwarna putih harus dalam keadaan mempunyai *wudhu*.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti memberikan saran diantaranya:

1. *Syair* pada *bab Khashaishul Fatihah* didalam *kitab Khazinatul Asrar* ini dapat diteliti dengan pendekatan lainnya, dari segi makna serta fungsinya.
2. Agar penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis, agar dapat ditemukan aspek kelemahan dan keunggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annazili, Muhammad Haqqi. *خزينة الأسرار*, Surabaya: Al-hidayah.
- Fatih, A. (2012). *خلاصة في علم العروض والقافية*. Yogyakarta: Idea Press.
- Hamid, Mas'an. 1995. *Ilmu Arudl Dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Haqiqi, A. (1987). *المفصل في العروض والقافية وفنون الشعر*. Lebanon: Mu'assasah al-Imam.
- Nurlinah, 2018. *Bahan Ajar Mata kuliah Puisi*. Uin Sunan Gunung Djati, Bandung.